

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diterangkan mengenai pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anaknya (studi kasus keluarga tunarungu di Kota Banjarmasin), maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Keluarga AS

Pola asuh keluarga AS dalam menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak pada anaknya menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini terlihat ketika Ibu S senantiasa membimbing, mendidik dan mengarahkan anak untuk senantiasa melakukan ibadah seperti sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an serta melakukan perbuatan baik seperti menghormati orangtua atau orang lain, berlaku jujur dan suka menolong orang lain. Dilakukan dengan cara pembiasaan dari sejak kecil dan praktik langsung. Dengan menggunakan media handphone, televisi dan buku. Tujuan dari menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak ini terlihat ketika anak Ibu S selalu mematuhi perintahnya dan menjadi anak yang pandai membaca Al-Qur'an sehingga selalu diikuti lomba di sekolahan.

2. Keluarga MY

Keluarga MY dalam menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak pada anaknya menerapkan pola asuh demokratis, hal ini terlihat ketika Ibu Y senantiasa membimbing anaknya melakukan ibadah dan perbuatan baik dengan cara pembiasaan dan praktik langsung yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga Ibu Y memberikan perhatian kepada anaknya untuk mengajak mereka melakukan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, berbuat baik seperti menolong orang yang sedang kesusahan serta menghormati orangtua. Tujuan menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak pada anaknya tidak lain ingin menjadikan anak menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan anak seorang hafiz Qur'an dan hal ini terbukti terhadap kedua anaknya yang mana mereka merupakan seorang hafiz Qur'an.

3. Keluarga UH

Untuk keluarga UH dalam menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak pada anaknya menerapkan pola asuh permisif hal ini terlihat ketika Ibu H berlaku tidak terlalu membimbing dan mendidik anaknya mengenai sholat ataupun ibadah lainnya dan juga tidak mendidik anaknya mengenai perbuatan baik. Ibu H juga membebaskan anaknya untuk melakukan perbuatan apa saja sesuai yang dikehendaki anak tanpa adanya pengawasan dan kontrol. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman Ibu H mengenai tanggung jawab dia sebagai orangtua dalam menanamkan nilai ibadah pada anaknya dan juga disebabkan karena Ibu H sibuk bekerja untuk memenuhi kehidupan mereka.

B. Saran

Dari hasil analisis dan simpulan, penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Orangtua

- a) Sebagai orangtua hendaknya memahami konsep dan praktik ajaran Islam mengenai pendidikan Islam baik ranah aqidah, ibadah, akhlak melalui parenting, membaca, atau menyaksikan siaran yang relevan.
- b) Para orangtua hendaknya menjalankan peran dan tanggung jawabnya terhadap anaknya dengan mendidik dan membimbing anak sesuai dengan syariat Islam.
- c) Dalam pola asuh mengutamakan keteladanan, pembiasaan yang baik, nasehat yang baik, perhatian dan juga hukuman.
- d) Meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar baik secara formal maupun nonformal.
- e) Mengupayakan menanamkan nilai pendidikan Islam sedini mungkin pada anak sehingga ketika anak sudah dewasa pondasi nilai keIslaman yang sudah tertanam pada anak tidak akan goyah.

4. Masyarakat

Mendukung semua pihak yang peduli terhadap penanaman pendidikan Islam di keluarga baik pada Lembaga formal maupun nonformal.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini nyatanya masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang lebih dalam dan kompleks lagi terkait pola asuh orangtua tunarungu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.